

Audit Tenure dan Rotasi Auditor dalam Kaitannya dengan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi

Frenda Sendy Handika¹, Nurul Hidayah², Titin Eka Ardiana³

¹²³Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

E mail: frendasendyb@gmail.com, hidayahnurul898@gmail.com titineka31@gmail.com*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure dan rotasi auditor terhadap integritas laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ditentukan melalui metode purposive sampling dan menghasilkan sembilan perusahaan dengan total 36 observasi. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda disertai uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure dan rotasi auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa integritas laporan keuangan perusahaan farmasi tidak semata-mata ditentukan oleh lamanya hubungan audit maupun praktik pergantian auditor, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa kepatuhan terhadap regulasi audit perlu didukung oleh penguatan aspek internal perusahaan untuk menjaga integritas pelaporan keuangan.

Keywords: Audit Tenure; Rotasi Auditor; Integritas Laporan Keuangan; Perusahaan Farmasi.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHALUAN

Industri Khofifah, *et al.* (2022) menyebutkan industri medis dan farmasi menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan sistem kesehatan. Sejak awal 2020, pandemi covid-19 melanda Indonesia memberikan dampak signifikan serta memicu guncangan besar pada dunia kesehatan nasional. Permintaan terhadap obat-obatan, alat pelindung diri (APD), dan berbagai perangkat medis dan kesehatan lainnya meningkat secara drastis. Seiring peningkatan permintaan berbagai produk farmasi dan alat kesehatan tersebut, mendorong para investor untuk berbondong-bondong mencoba keberuntungannya serta menanamkan modal demi mengharapkan deviden dan keuntungan dari kondisi tersebut.

Kondisi terbalik justru muncul dari kejadian pasca pandemi yang terjadi di Indonesia. Dilansir dari laman berita online <https://investasi.kontan.co.id/> justru kondisi harga saham perusahaan farmasi malah anjlok dan melemah. Faktor mulai dari keterbatasan produksi dalam negeri serta ketergantungan pada pasokan global, persaingan dengan produk asing yang harganya murah dan lebih berkualitas, masyarakat yang cenderung memilih produk alami dan herbal, serta perubahan pola hidup masyarakat yang lebih peduli akan kesehatan membuat kemerosotan tidak dapat dihindari. Kondisi tersebut dapat menjadi peluang untuk melakukan inovasi dan pengembangan produk pada

perusahaan sub-sektor farmasi guna untuk terus bersaing.

Kondisi ketidakpastian perkembangan perusahaan sub-sektor farmasi pasca pandemi covid-

19 perlu dicermati oleh para pelaku bisnis farmasi. Permana dan Noviyanti (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pelaku usaha farmasi harus membuat langkah strategis dengan mencari modal tambahan ataupun investor untuk terus bersaing dalam kondisi ketidak pastian tersebut. Langkah dalam mencari investor baru harus dibarengi dengan pengelolaan keuangan

perusahaan yang mumpuni dengan menyusun laporan keuangan yang berintegritas. Integritas laporan keuangan menjadi hal paling utama dalam mencari pemodal, karena pemodal maupun investor tentu mudah percaya untuk menanamkan dananya kepada perusahaan yang integritas laporan keuangannya baik. Integritas laporan keuangan merupakan aspek penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Laporan keuangan yang tidak jujur dapat menyesatkan para investor, sehingga integritas dalam pelaporan penting untuk dilaksanakan.

Krusialnya integritas laporan keuangan demi perkembangan perusahaan sub-sektor farmasi di Indonesia tersayat dengan adanya kasus yang terjadi pada PT Indofarma Tbk. Dilansir dari situs laman berita online <https://www.cnnindonesia.com/> pimpinan PT Indofarma Tbk. disinyalir melakukan korupsi dan *fraud*. PT Indofarma Tbk. sebagai salah satu BUMN pada bidang farmasi di Indonesia sedang berupaya melakukan transformasi besar-besaran demi perkembangan bisnisnya, namun PT Indofarma Tbk. justru menjadi sorotan karena adanya kasus tersebut. Menurut Kata Data (2024) indikasi penyimpangan mencuat ke permukaan dari laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Kementerian BUMN tahun 2023 menunjukkan PT Indofarma Tbk. dan anak perusahaannya PT Indofarma Global Medika (IGM) berpotensi menyebabkan kerugian negara sebesar Rp371,83 miliar sebagai akibat praktik manipulatif laporan keuangan. Penyimpangan tersebut mencakup pengelolaan pendapatan, beban, dan investasi yang tidak transparan.

Adanya penyimpangan yang dilakukan oleh PT Indofarma Tbk. menunjukkan buruknya integritas laporan keuangan karena sistem pengawasan internal perusahaan yang sangat lemah. Integritas laporan keuangan yang baik memiliki beberapa faktor penunjang antara lain adalah audit tenure. Menurut Fahmi (2015), audit tenure menggambarkan lamanya hubungan profesional auditor dengan kliennya. Apabila hubungan tersebut berlangsung terlalu lama, terdapat potensi timbulnya kedekatan personal yang dapat melemahkan objektivitas auditor dalam menjalankan tugasnya. Arens, *et all.* (2017) menyebutkan ketika hubungan antara auditor dan klien terlalu lama terjalin, dapat terjadi yang disebut sebagai *familiarity threat*, yaitu ancaman terhadap independensi karena adanya hubungan yang terlalu akrab antara kedua pihak. Ini menjadi dasar kekhawatiran bahwa audit tenure yang panjang dapat menurunkan kualitas audit dan melemahkan integritas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan ialah rotasi auditor. Menurut Aron dan Ratnaningsih (2020) rotasi auditor ialah langkah untuk mengganti auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam kerjasama dengan klien untuk memeriksa laporan keuangan yang bertujuan menghindari segala kemungkinan negatif atas kerjasama yang telah terlalu lama berjalan. Menurut Permana dan Noviyanti (2022) langkah dalam melaksanakan

rotasi auditor dapat meningkatkan integritas laporan keuangan jika auditor baru dapat bekerja lebih tegas dan objektif. Pangestika dan Trisnawati (2021) menambahkan rotasi auditor tidak selalu berdampak langsung pada integritas laporan keuangan, namun juga harus didukung dengan berbagai faktor lain seperti sistem pengendalian internal yang mumpuni dan kualitas auditor pengganti yang lebih baik.

Kasus Enron di Amerika Serikat tahun 2002 dikutip dari laman <https://www.britannica.com/event/Enron-scandal> dan diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menunjukkan betapa pentingnya independensi auditor. Kantor Akuntan Arthur Andersen telah mengaudit Enron selama lebih dari 20 tahun. Akibat kedekatan yang berlebihan itu, mereka gagal mengungkapkan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Sebagai tanggapan atas kasus-kasus semacam itu, pemerintah Amerika Serikat mengesahkan Sarbanes-Oxley Act tahun 2002 yang mewajibkan rotasi auditor utama setiap lima tahun. Di Indonesia, kebijakan serupa tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 Pasal 11 menetapkan bahwa auditor individu hanya boleh memberikan jasa audit kepada satu klien selama paling lama 5 (lima) tahun berturut-turut dan baru dapat memberikan jasa audit kembali setelah dua tahun tidak menjalin hubungan audit dengan klien tersebut. Sementara itu untuk KAP batas waktu pemberian jasa audit tidak dibatasi oleh peraturan tersebut.

Berdasarkan paparan tentang audit tenure dan rotasi auditor diperkuat oleh pernyataan Selviana dan Wenny (2021), audit tenure yang terlalu panjang dapat menimbulkan hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan klien, sehingga menurunkan objektivitas auditor. Lamanya hubungan auditor dengan perusahaan dapat meningkatkan kemungkinan penurunan independensi, yang berdampak pada kualitas dan kredibilitas laporan keuangan. Proses pergantian atau rotasi auditor juga mempunyai tantangan. Awal masa audit, auditor baru belum sepenuhnya memahami sifat bisnis klien, sehingga perusahaan ingin mencari auditor yang lebih mudah diajak kompromi atau adanya masalah reputasi. Oleh karena itu, keandalan proses audit eksternal yang berkompeten dan berintegritas sangat penting dalam menjamin kualitas dan integritas laporan keuangan. Independensi dan kualitas auditor yang bersangkutan menjadi sorotan utama dalam meraih integritas yang diharapkan semua pihak.

Penelitian sebelumnya oleh Selviana dan Wenny (2021) menunjukkan audit tenure memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan klien, sehingga menurunkan objektivitas auditor. Penelitian sebelumnya oleh Dewi, *et al.* (2019) dan Sucitra, *et al.* (2020) menunjukkan bahwasannya auditor eksternal memiliki peran penting dalam memastikan laporan keuangan perusahaan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi, akuntabel dan bebas dari praktik manipulasi.

Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Nabila, *et al.* (2023) menunjukkan hasil pergantian atau rotasi auditor tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dikarenakan terdapat faktor lain yang lebih mempengaruhi seperti, sistem pengendalian internal dan kualitas auditor yang bersangkutan. Rotasi auditor harus diimbangi dengan kecakapan pihak internal perusahaan dalam menyusun laporan keuangan agar integritas laporan keuangan dapat tercipta dalam perusahaan.

Penelitian ini diambil berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan kajian serta

sumber perbandingan dalam melakukan analisis guna memperoleh hasil pada penelitian. Adapun pembeda sebagai perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain penelitian ini sama membahas mengenai audit tenure dan pergantian auditor atau audit tenure seperti pada penelitian oleh Selviana dan Wenny (2021), namun objek penelitiannya berbeda yakni pada perusahaan farmasi dan perusahaan transportasi. Selanjutnya pada penelitian oleh Nabila, *et all.* (2023) penelitian tersebut hanya membahas pengaruh rotasi auditor terhadap integritas laporan keuangan saja serta perbedaan lain pada objek penelitian dalam bentuk perusahaan yang berbeda pula.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pengaruh audit tenure dan rotasi auditor terhadap integritas laporan keuangan. Informasi mengenai perkembangan dan problematika pada perusahaan sub-sektor farmasi juga menarik untuk dibahas pada penelitian ini, sehingga peneliti merancang sebuah judul penelitian yaitu “Pengaruh Audit Tenure dan Rotasi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024”.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diambil dari laporan tahunan perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Populasi penelitian diperoleh dari laman www.idx.co.id sejumlah 14 perusahaan sub-sektor farmasi. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sampel sehingga diperoleh 9 perusahaan sub-sektor farmasi yang menjadi sampel penelitian dengan 4 tahun pengamatan jadi total sampel penelitian 36. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi yang bersumber dari laman www.idx.co.id dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis parsial dan simultan.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah Populasi	14
2	Perusahaan sub-sektor farmasi terdaftar pada BEI yang tidak melaporkan secara berturut-turut laporan keuangannya dalam periode penelitian yaitu tahun 2021-2024.	(4)
3	Perusahaan sub-sektor farmasi terdaftar pada BEI yang tidak mencantumkan informasi mengenai audit tenure selama periode tahun penelitian yaitu 2021-2024.	(1)
Jumlah Sampel Penelitian		9
Jumlah Data Penelitian (9 sampel x 4 tahun)		36

Sumber: www.idx.co.id 2025 (diolah)

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Audit Tenure (X ₁)	- Nilai 1 = Masa Auditor dengan klien apabila telah berjalan selama 1 tahun - Nilai 2 = Masa Auditor dengan klien apabila telah berjalan selama 2 tahun - Nilai 3 = Masa Auditor dengan klien apabila telah berjalan selama 3 tahun - Nilai 4 = Masa Auditor dengan klien apabila telah berjalan selama 4 tahun	Nominal
2	Rotasi Auditor (X ₂)	Rotasi auditor menggunakan variabel <i>dummy</i> , dengan kode angka 1 jika terjadi rotasi dan angka 0 jika tidak terjadi rotasi.	Nominal
3	Integritas Laporan Keuangan (Y)	$ILK = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham (Rupiah)}}{\text{Nilai Buku Perusahaan (Rupiah)}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Data dalam penelitian perlu diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif guna mengetahui nilai mean (rata-rata), minimum (nilai terendah), maksimum (nilai tertinggi) dan standar deviasi (nilai variasi). Hasil analisis deskriptif data penelitian dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	36	1,00	4,00	1,5556	,77254
Rotasi Auditor	36	,00	1,00	,3889	,49441
Integritas Laporan Keuangan	36	-2,59	273,70	30,7417	61,82246

Valid N (listwise)	36				
--------------------	----	--	--	--	--

Sumber: SPSS 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil uji deskriptif penelitian diketahui dari sejumlah 36 data percobaan pada periode penelitian 4 tahun di 9 perusahaan sub-sektor farmasi terdaftar BEI, Nilai terendah pada variabel audit tenure sebesar 1 (satu), tertinggi 4 (empat), dan mean 1,56 menunjukkan perusahaan memiliki variasi durasi kerjasama dengan KAP selama 1 hingga 4 tahun dengan mayoritas kerjasama selama 1 hingga 2 tahun.

Analisis pada variabel rotasi auditor menghasilkan nilai terendah sebesar 0 (tidak berganti) dan tertinggi 1 (berganti), serta nilai mean sebesar 0,39 (mendekati nol). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sub-sektor farmasi terdaftar BEI selama periode penelitian tidak mengganti atau tidak melakukan rotasi auditor pada perusahaannya.

Analisis pada variabel dependen integritas laporan keuangan menghasilkan nilai terendah - 2,59 dan tertinggi 273,70, serta nilai mean sebesar 30,74 (lebih dari > 1). Hal tersebut menunjukkan mayoritas laporan keuangan perusahaan memiliki integritas yang baik, hanya sebagian kecil perusahaan memiliki nilai kurang baik karena faktor nilai saham perusahaan yang anjlok.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Ghozali (2021) menyatakan uji normalitas dilakukan untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan *Non-Parametric Test Uji Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria nilai signifikansi $\alpha > 0,05$.

**Tabel 4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	36
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	,273
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,273
<i>Test distribution is Normal.</i>	

Sumber: SPSS 2025 (diolah)

Tabel di atas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* yang muncul dari nilai residual seluruh variabel penelitian nilai signifikansi residual sebesar 0,273 (lebih besar) > 0,05 dari nilai α . Hal tersebut menunjukkan keseluruhan data dalam penelitian terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) Uji Autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan autokorelasi data antar variabel. Jika terjadi autokorelasi, persamaan dalam penelitian tidak layak

digunakan. Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson* dengan Kriteria:

- Jika $DW < (\text{lebih kecil}) \text{ dari } -2$ ($DW < -2$) maka terjadi autokorelasi positif.
- Jika DW berada di antara -2 dan $+2$ ($-2 < DW < +2$) maka tidak terjadi autokorelasi.
- Jika $DW > (\text{lebih besar}) \text{ dari } +2$ ($DW > +2$) maka terjadi autokorelasi positif.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,247
<i>Dependent Variable:</i> Integritas Laporan Keuangan	

Sumber: SPSS 2025 (diolah)

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah objek yang diteliti atau $N = 36$, dan jumlah variabel atau $K = 3$, maka diperoleh nilai DW sebesar 1,247. Nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ ($-2 < 1,247 < +2$) maka data dalam penelitian ini tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2021) uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat keeratan hubungan antar variabel penelitian dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) di mana kriteria pengujian yang digunakan *tolerance* $> 0,10$ atau 10% atau dengan melihat nilai $VIF < 10$.

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Audit Tenure	.662	1.512
Rotasi Auditor	.662	1.512
<i>Dependent Variable:</i> Integritas Laporan Keuangan		

Sumber: SPSS 2025 (diolah)

Tabel di atas menunjukkan hasil nilai VIF pada setiap variabel bebas adalah: audit tenure = 1,512; rotasi auditor = 1,512 $< (\text{lebih kecil}) \text{ dari } 10$, nilai *tolerance* seluruh variabel bebas masing-masing 0,662 atau 66,2%; dan 0,662 atau 66,2% $> (\text{lebih besar}) \text{ dari } 10\%$. Hasil VIF dan *tolerance* tersebut menunjukkan setiap variabel bebas tidak terjadi masalah multikolinearitas.

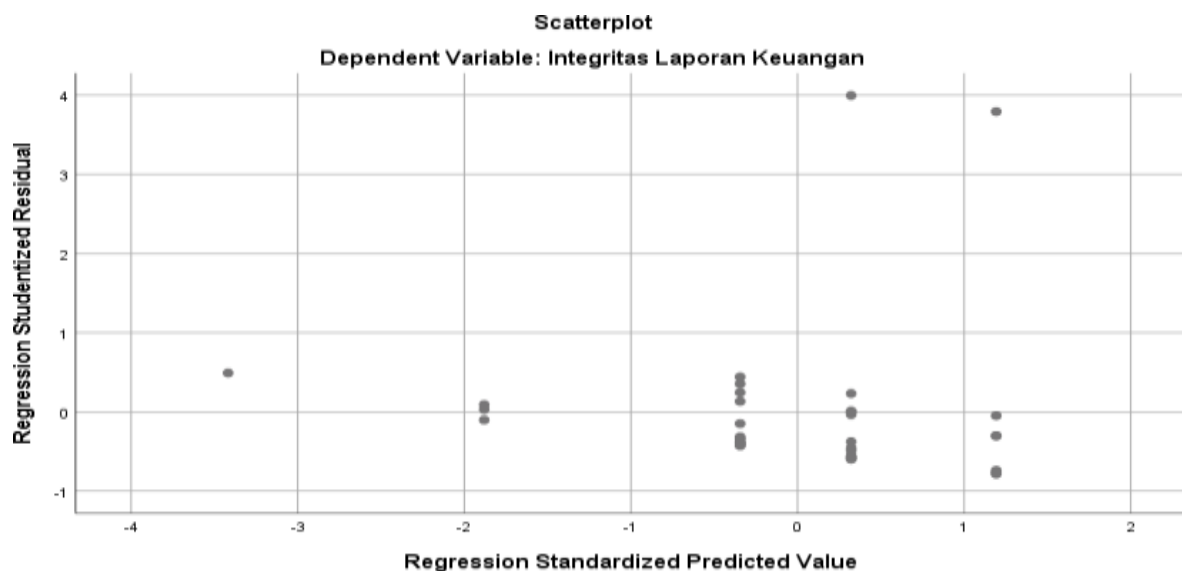
Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2021) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah data

penelitian memiliki kondisi homogen atau heterogen. Pengujian dilakukan dengan melihat output *scatterplot* pada kurva antara *Z prediction* (ZPRED) sebagai variabel bebas dan nilai residual (SRESID) yang merupakan variabel terikat.

Penelitian kuantitatif dengan data sekunder memiliki kemungkinan terjadi heterokedastisitas atau data yang tidak homogen. Kondisi tersebut perlu dilakukan uji heterokedastisitas untuk membuktikan tidak terjadi hal tersebut maka titik-titik yang terdapat dalam gambar menyebar di dalam kurva di atas sumbu Y dan menunjukkan data bersifat homokedastisitas (homogen).

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



Titik-titik *scatterplot* pada kurva di atas menyebar di atas sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan data penelitian bersifat homokedastisitas (homogen) atau tidak terjadi heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdeteksi heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2021) analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis data regresi berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2 + c$$

Di mana : Y = Integritas Laporan Keuangan
 x_1 = Audit tenure
 x_2 = Rotasi auditor
a = Konstanta
b = koefisien korelasi
c = standart eror

Tabel 7 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70,595	34,402		2,052	,048
	Audit Tenure	-22,441	16,643	-,280	-1,348	,187
	Rotasi Auditor	-12,716	26,005	-,102	-,489	,628
a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan						

Sumber: SPSS 2025 (diolah)

Analisis regresi linear berganda pada penelitian dapat dilihat dari tabel di atas, maka model persamaan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 70,595 - 22,441 X_1 - 12,716 X_2 + e$$

Penjelasan model persamaan yang dipergunakan dari persamaan regresi linear berganda di atas antara lain sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) = 70,595.

Menunjukkan apabila variabel audit tenure (X_1), dan rotasi auditor (X_2) sama dengan 0 (konstan), maka integritas laporan keuangan (Y) bertambah sebesar 70,595 poin atau dibulatkan menjadi 8 poin.

- 2) $b_1 = -22,441$.

Koefisien variabel (X_1) bernilai negatif sebesar 22,441 poin menunjukkan pengaruh audit tenure (X_1) terhadap integritas laporan keuangan (Y) bernilai negatif atau tidak searah. Apabila variabel audit tenure (X_1) bertambah 1 poin maka variabel integritas laporan keuangan (Y) berkurang sebesar 22,441 poin.

- 3) $b_2 = -12,716$.

Koefisien variabel (X_2) bernilai negatif sebesar 12,716 menunjukkan pengaruh rotasi auditor (X_2) terhadap integritas laporan keuangan (Y) bernilai negatif atau tidak searah. Artinya apabila variabel rotasi auditor (X_2) bertambah 1 poin maka variabel integritas laporan keuangan (Y) berkurang 12,716 poin.

Pengujian Hipotesis Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2021) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$).

Kriteria pengujian:

- a) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau sama dengan nilai $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau sama dengan nilai $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau sama dengan nilai $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau sama dengan nilai $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 8 Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70,595	34,402		2,052	,048
	Audit Tenure	-22,441	16,643	-,280	-1,348	,187
	Rotasi Auditor	-12,716	26,005	-,102	-,489	,628

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

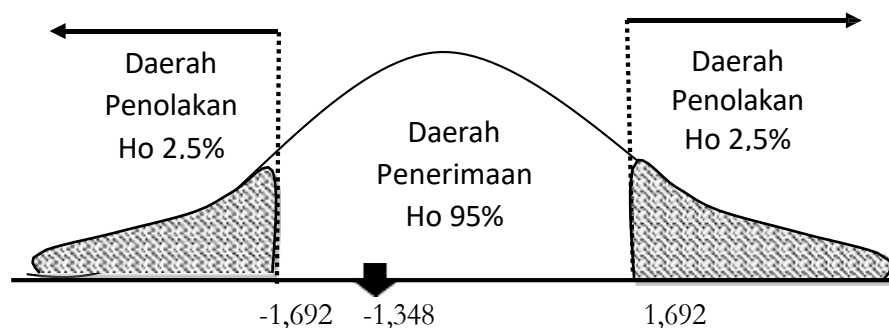
Sumber: SPSS 2025 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan nilai koefisien t-hitung dan nilai koefisien α setiap variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Diketahui nilai signifikansi $\alpha = 0,187 > 0,05$; sementara itu nilai koefisien t-hitung = $-1,348 >$ lebih besar dari negatif t-tabel $df (n-k) = (36-3=33) = -1,692$ atau $(-1,348 > -1,692)$. Untuk mengetahui hubungan antar variabel, dapat digambarkan pada daerah penerimaan dan penolakan H_0 atau H_a sebagai berikut:

Gambar 3 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

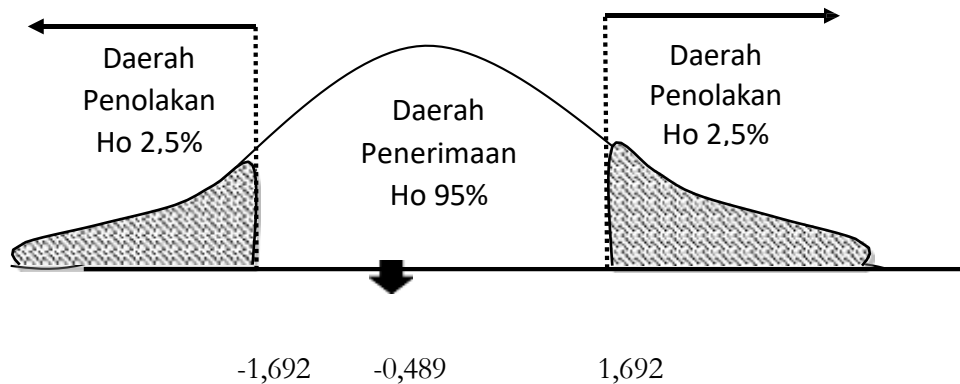


Berdasar gambar di atas menunjukkan posisi koefisien t-hitung berada dalam daerah penerimaan H_0 , maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Berdasarkan informasi tersebut berarti secara parsial audit tenure (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Y).

- b) Rotasi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Diketahui nilai $\alpha = 0,05$; sementara itu nilai $t\text{-hitung} = -0,489 >$ lebih besar dari negatif $t\text{-tabel df } (n-k) = (36-3=33) = -1,692$ atau $(-0,489 > -1,692)$. Untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan pada daerah penerimaan dan penolakan H_0 atau H_a berikut ini:

Gambar 4 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0



Berdasar gambar di atas posisi $t\text{-hitung}$ berada dalam daerah penerimaan H_0 , maka H_0 diterima dan H_{a2} ditolak. Berarti secara parsial rotasi auditor (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Y).

Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2021) uji F dilakukan untuk menunjukkan hubungan variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan $F\text{-hitung}$ dengan $F\text{-tabel}$ menggunakan ($\alpha = 5\%$).

Kriteria Pengujian:

- Jika $F\text{ hitung} < F\text{ tabel}$ atau sama dengan nilai $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Jika $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$ atau sama dengan nilai $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $-F\text{ hitung} > -F\text{ tabel}$ atau sama dengan nilai $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Jika $-F\text{ hitung} < -F\text{ tabel}$ atau sama dengan nilai $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 9 Uji F (Simultan)

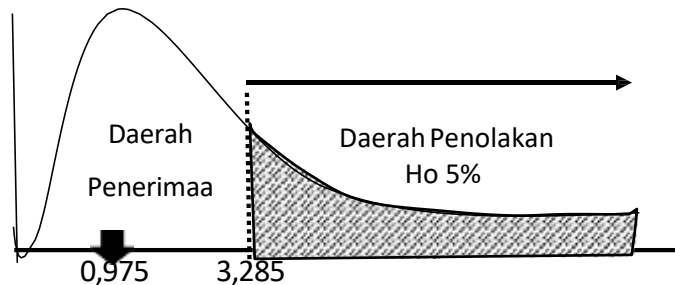
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7464,049	2	3732,025	,975	,388 ^b
	Residual	126306,542	33	3827,471		
	Total	133770,591	35			
a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Rotasi Auditor, Audit Tenure						

Sumber: SPSS 2025 (diolah)

Tabel uji F ANOVA di atas menunjukkan nilai α Uji F = 0,388 $>$ 0,05; nilai $F\text{-hitung} = 0,975$

< lebih kecil dari nilai F-tabel $df\ 1 = (K-1) = (3-1) = 2$; $df\ 2 = (N-K) = 36-3 = 33$, F-tabel = 3,285. Sehingga F-hitung < lebih kecil F-tabel ($0,975 < 3,285$). Untuk mengetahui hubungan variabel secara simultan, digambarkan pada daerah penolakan H_0 atau H_a berikut:

Gambar 5 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0



Gambar di atas menunjukkan posisi F-hitung dalam daerah penerimaan H_0 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga secara simultan audit tenure (X_1), dan rotasi auditor (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Y).

Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dalam persamaan regresi linier berganda. Jika R^2 mendekati angka 1 maka semakin baik hubungan pada persamaan variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 mendekati nol maka semakin lemah variasi variabel bebas dan terikat.

Tabel 10 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,236 ^a	,056	-,001	61,86656
a. Predictors: (Constant), Rotasi Auditor, Audit Tenure				
b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan				

Sumber: SPSS 2025 (diolah)

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,056 atau 5,6%. Nilai tersebut dapat dijelaskan secara rinci bahwasannya keseluruhan variabel bebas audit tenure (X_1), dan rotasi auditor (X_2) memberikan kontribusi pada variabel terikat integritas laporan keuangan (Y) sebesar 5,6% sedangkan sisanya sebesar 94,4% dijelaskan pada variabel lainnya yang tidak terdapat dan tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis t (parsial) menunjukkan nilai α audit tenure (X_1) $\alpha = 0,187 >$ lebih besar dari 0,05. Nilai t-hitung = -1,348 > lebih besar dari nilai negatif t-tabel $df\ (n-k) = (36-3=33) = -$

1,692 (-1,348 > -1,692), maka H_{01} diterima H_{a1} ditolak, berarti secara parsial audit tenure (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Y).

Kondisi rasio audit tenure (X_1) pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 digambarkan pada hasil uji deskriptif penelitian diketahui dari sejumlah 36 data percobaan pada periode penelitian 4 tahun di 9 perusahaan. Nilai terendah pada variabel audit tenure sebesar 1 (satu), tertinggi 4 (empat), dan nilai mean 1,56 menunjukkan perusahaan memiliki variasi durasi kerjasama dengan KAP dengan mayoritas kerjasama selama 1 hingga 2 tahun karena nilai mean berada di antara 1 dan 2 tahun. Variasi rasio angka tahun pada audit tenure yang tidak seragam pada perusahaan farmasi salah satunya pada perusahaan DVLA yang memiliki audit tenure hingga 4 tahun namun kondisi integritas laporan keuangannya konservatif dan baik, sehingga faktor audit tenure tidak memberi pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan farmasi.

Diperkuat dari hasil pengumpulan data pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 diketahui mayoritas perusahaan memiliki audit tenure maksimal selama 3 tahun, kecuali perusahaan dengan kode DVLA yang memiliki audit tenure 4 tahun selama periode penelitian. Meskipun perusahaan sub-sektor farmasi patuh terhadap Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik dengan penggantian auditor eksternal wajib dilakukan 5 (lima) tahun berturut-turut, namun hal itu bukan menjadi jaminan perusahaan memiliki integritas laporan keuangan yang baik.

Audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena integritas laporan keuangan merupakan sebuah upaya menunjukkan kebenaran dan kejujuran laporan keuangan. Menurut Dewi, *et all.* (2019) audit tenure bukan sebagai jaminan laporan keuangan menjadi berintegritas, justru independensi dan perencanaan perkembangan investasi yang menjadi acuan investor dalam menilai laporan keuangan dapat diandalkan. Keterbukaan dan kejujuran yang dilaporkan lebih penting kepada pemangku kepentingan guna dapat menjadi bahan acuan pengambilan keputusan yang tepat bagi kemajuan perusahaan bukan berdasarkan audit tenure sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk, Y. A., *et all.* (2021) di mana audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian tersebut menyatakan praktik audit tenure pada perusahaan hanya sebatas sebagai sarana kepatuhan dalam menjalankan Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 bukan menjadi kunci integritas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan auditor hanya boleh melakukan hubungan kerjasama maksimal 5 tahun. Hal tersebut membuat audit tenure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hubungan antara audit tenure atau pembaharuan kerjasama KAP dengan integritas laporan keuangan bisa saja terjadi apabila pada periode sebelumnya perusahaan mengalami masalah dalam pelaporan keuangannya. Namun pada perusahaan yang tidak terjadi masalah, penerapan audit tenure yang terlalu sering justru dapat memunculkan kecurigaan investor akan temuan negatif pada laporan keuangan yang mungkin auditor sebelumnya ungkapkan. Menurut Sidauruk, *et all.* (2021) menjalin kepercayaan dengan KAP justru dapat membangun kepercayaan dan integritas laporan keuangan di masa mendatang.

Terdapat banyak faktor yang dapat meningkatkan integritas laporan keuangan pada perusahaan farmasi. Menurut Budiman (2021) faktor-faktor tersebut antara lain kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas), kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajiban (likuiditas); kemampuan perusahaan menyelesaikan masalah (solvabilitas); prospek perusahaan di masa mendatang, memperbesar aset dan ukuran perusahaan, serta membuka peluang dan inovasi dalam ranah dunia farmasi, serta transformasi keuangan ke arah lebih modern.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucitra, *et all.* (2020), di mana audit tenure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Audit tenure bukan menjadi prioritas dalam penyajian laporan keuangan yang baik. Profesionalisme dan independensi auditor yang menjadi kunci sebuah laporan keuangan dapat disajikan dengan baik. Laporan keuangan yang berkualitas pasti memiliki campur tangan auditor yang profesional dan tidak dapat diganggu independensi dalam pekerjaannya.

Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis t (parsial) menunjukkan nilai $\alpha = 0,628 > 0,05$; sementara itu nilai t-hitung $= -0,489 >$ lebih besar dari nilai negatif t-tabel df $(n-k) = (36-3=33) = -1,692$ ($-0,489 > -1,692$). Maka H_0 diterima H_a ditolak, berarti secara parsial variabel bebas rotasi auditor (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Y).

Kondisi rasio rotasi auditor (X_2) pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 digambarkan pada hasil uji deskriptif penelitian diketahui dari sejumlah 36 data percobaan pada periode penelitian 4 tahun di 9 perusahaan. Nilai terendah pada variabel rotasi auditor sebesar 0 (nol), tertinggi 1 (satu), dan nilai mean 0,389 (mendekati nol) menunjukkan mayoritas perusahaan farmasi tidak mengganti auditor independennya dalam periode penelitian, sedangkan kondisi integritas laporan keuangan pada periode penelitian didominasi dalam kondisi baik dengan nilai mean 7,464 > 1 (konservatif)..

Rotasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena integritas merupakan sebuah kondisi yang menggambarkan kualitas, mutu dan sifat secara utuh berlandaskan dengan kejujuran dan kewibawaan. Menurut Hasanuddin (2020) rotasi auditor tidak menjamin laporan keuangan perusahaan terhindar dari resiko manipulatif, karena independensi dan profesionalisme auditor yang menjadi kunci dalam penyajian laporan keuangan. Integritas menunjukkan karakter dan kewibawaan pada setiap laporan maupun aktifitas pekerjaan dalam kondisi apapun guna menghindari kemungkinan resiko hal-hal negatif dalam aktifitas pekerjaan audit yang dilaksanakan.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Selviana, S., & Wenny, C. D. (2021) di mana pergantian atau rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian tersebut menyebutkan pelaksanaan rotasi auditor tidak menjamin laporan keuangan menjadi berintegritas. Integritas laporan keuangan dapat diraih berdasarkan bagaimana perusahaan mengedepankan kejujuran dalam penyajian laporan, sehingga rotasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kondisi di atas serupa dengan anggapan bahwa rotasi dan audit tenure tidak menjadi kunci

dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik ialah laporan keuangan yang berintegritas untuk memastikan kebenaran, keakuratan, serta transparansi Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan yang dihasilkan. Penyusunan Informasi Keuangan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan. Menurut peraturan OJK (2024) penyusunan laporan keuangan dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, sehingga baik tenure maupun rotasi auditor bukan menjadi solusi utama dalam menghadirkan laporan keuangan yang berintegritas.

Hasil temuan penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila, *et all.* (2023), di mana pergantian atau rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Seringkali perusahaan melakukan penggantian ataupun rotasi auditor hanya sekedar memenuhi kewajiban peraturan pemerintah yang berlaku. Rotasi auditor akan menjadi penting apabila pada periode sebelumnya perusahaan memiliki permasalahan dalam penyajian laporan keuangan, di mana dengan penggantian auditor diharapkan dapat menjaga independensi dan integritas laporan keuangan setelah terjadi masalah.

Pengaruh Audit Tenure dan Rotasi Auditor Secara Simultan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel bebas audit tenure, dan rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Dibuktikan dari pengujian hipotesis uji F (simultan), menunjukkan nilai $\alpha = 0,388 > 0,05$; sementara itu nilai koefisien F-hitung = $0,975 <$ lebih kecil dari nilai koefisien F-tabel $df\ 1 = (K-1) = (3-1) = 2$; $df\ 2 = (N-K) = 36-3 = 33$ nilai F-tabel = $3,285$ ($0,975 < 3,285$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga secara bersama-sama (simultan) audit tenure (X_1), dan rotasi auditor (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Y) pada perusahaan farmasi.

Kondisi mayoritas rasio integritas laporan keuangan perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 dijelaskan pada pengukuran rasio konservatif. Mayoritas rasio integritas laporan keuangan dalam kondisi baik dengan rasio > 1 (satu). Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan kondisi nilai variabel audit tenure (X_1), dan rotasi auditor (X_2) yang memiliki kondisi beragam sehingga tidak berdampak yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Y). Integritas laporan keuangan yang baik tidak dibarengi dengan praktik audit tenure dan rotasi auditor yang signifikan pula dan cenderung tidak teratur dalam pelaksanaan rotasi dan tenure.

Hasil dari pengujian signifikansi uji simultan variabel audit tenure (X_1), dan rotasi auditor (X_2) yang tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Y) diperkuat dengan nilai koefisien determinasi yang sangat lemah yaitu hanya 5.6% saja. Sisa 94,4% terdapat pada faktor lain yang tidak kut dianalisis pada penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan keseluruhan variabel bebas penelitian tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor-faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap integritas laporan keuangan antara lain profitabilitas, likuiditas; solvabilitas, prospek perusahaan di masa mendatang, memperbesar aset dan ukuran perusahaan, membuka peluang dan inovasi dalam ranah dunia farmasi, serta transformasi keuangan ke arah lebih modern (Budiman, 2021). Terdapat pula faktor seperti laporan keuangan

yang memastikan kebenaran, keakuratan, serta transparansi. Penyusunan Informasi Keuangan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan. Menurut peraturan OJK (2024) penyusunan laporan keuangan dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, sehingga baik tenure maupun rotasi auditor bukan menjadi solusi utama dalam menghadirkan laporan keuangan yang berintegritas.

Sudut pandang lain dari laporan keuangan berintegritas dan mampu dipercaya investor bukan karena pergantian atau tenure auditnya, tetapi karena kehandalan laporan dan kemampuan perusahaan sendiri dalam mengelola keuangan Auditor yang handal dan profesional akan mampu membantu perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang diminati dan dilirik investor. Persepsi investor akan laporan keuangan sangat bergantung pada apa yang mampu diberikan perusahaan kepada investor selain keuntungan yang menggiurkan. Sehingga menurut Sujarweni (2019) tenure maupun rotasi hanya sekedar menjadi kewajiban yang harus dijalankan sesuai peraturan bukan senjata dalam memperbaiki kinerja laporan keuangan.

Hal ini sesuai dengan berbagai penelitian yang dilakukan oleh Sucitra, *et all.* (2020), Nabila, *et all.* (2023), serta Selviana dan Wenny (2021), di mana audit tenure dan rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Keandalan laporan keuangan terjadi bukan karena pergantian, tetapi karena adanya profesionalisme akuntan dalam menjaga kode etiknya dan menghindari kecurangan. Kerjasama antara perusahaan dan KAP yang sudah mapan akan secara terus-menerus menyajikan laporan keuangan terbaik dan mampu diandalkan dalam setiap aspek perusahaan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka penulis memberikan beberapa poin kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain:

1. Audit tenure secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya apabila praktik audit tenure dilakukan maupun tidak dilakukan, integritas laporan keuangan tetap dalam kondisi baik. Apabila praktik audit tenure berlangsung lebih cepatpun, integritas laporan keuangan tetap dalam kondisi baik. Audit tenure bukan menjadi prioritas dalam penyajian laporan keuangan yang baik. Profesionalisme dan independensi auditor yang menjadi kunci sebuah laporan keuangan dapat disajikan dengan baik dan mampu diandalkan dalam menarik minat investor dan sebagai acuan pengambilan keputusan.
2. Rotasi auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya apabila praktik rotasi auditor dilakukan maupun tidak dilakukan, integritas laporan keuangan tetap dalam kondisi baik. Apabila praktik rotasi auditor berlangsung lebih cepatpun, integritas laporan keuangan tetap dalam kondisi baik. Seringkali perusahaan melakukan rotasi auditor hanya sekedar memenuhi kewajiban peraturan. Rotasi auditor akan menjadi penting apabila pada periode sebelumnya perusahaan memiliki permasalahan dalam penyajian laporan keuangan, di mana dengan penggantian auditor diharapkan dapat menjaga independensi dan integritas laporan keuangan setelah terjadi masalah.
3. Secara simultan audit tenure dan rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Keandalan laporan keuangan terjadi bukan karena pergantian,

tetapi karena adanya profesionalisme akuntan dalam menjaga kode etiknya dan menghindari kecurangan. Kerjasama antara perusahaan dan KAP yang sudah mapan akan secara terus-menerus menyajikan laporan keuangan terbaik dan mampu diandalkan dalam setiap aspek perusahaan.

REFERENSI

- Agoes, S. (2018), *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*, Buku 1, Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.
- Ardianingsih, Arum (2018), *Audit Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014), *Auditing and assurance services: An integrated approach* (15th ed.). Pearson Education.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2019), *Auditing: The Art and Science of Assurance Engagements* (16th Canadian ed.), Pearson Education.
- Arens, A. A., Elder, R. J., dan Beasley, M. S. (2019), *Auditing and assurance services: An integrated approach*, Pearson Education.
- Arista, R., Wulandari, F., & Pratiwi, I. R. (2019), “Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap integritas laporan keuangan”, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 19, No. 2, pp. 114–126.
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2019), “Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan* <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Aron, A., dan Ratnaningsih, R. (2020), “Analisis Pengaruh Rotasi Audit, Ukuran KAP, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit”, *Jurnal STEI*.
- Beest, F., Braam, G., and Boelens, S. (2009), “Quality of Financial Reporting: Measuring Qualitative Characteristics”, *Nijmegen Center for Economics (NiCE) Working Paper*, April 2009, 09-108. Institute for Management Research, Radboud University Nijmegen. <http://www.ru.nl/nice/workingpapers>
- Britannica (2001), *Enron Scandals: United States History*, diakses pada: <https://www.britannica.com/event/Enron-scandal>
- Budiman, Raymond (2021), *Rabasan Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: PT Gramedia.
- CNN Indonesia (2024), Bersih-bersih Indofarma: Tersayat Kasus Fraud, diakses dari: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20241007092601-625-1152365/bersih-bersih-indofarma-tersayat-kasus-fraud-transformasi-jadi-obat>
- Dewi, E. R., Rozak, D. A., dan Usmar, D. (2019), “Pengaruh audit tenure dan struktur *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan”, *Akuntapedia*, Vol 1, No. 1, pp. 1–29.

- Fahmi, Irham (2015), *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate*. (Vol. 1, No. 1). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Muhammad Ikhsan dan Marliyah (2020), *Pasar Uang dan Pasar Modal Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Hasanuddin (2020), *Analisis Terhadap Faktor-Faktor Penentu Tercapainya Integritas Suatu Laporan Keuangan*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- IDN Finance (2025), *Data Saham Perusahaan di Indonesia*, diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/announcement/>
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2019), *Standar Profesional Akuntan Publik (Standar Audit 200): Tujuan Keseluruhan Auditor Independen Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2021), *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2021), *Standar Kompetensi Profesi Akuntan Publik*.
- Junaidi dan Nurdiono (2016), *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kasmir (2019), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan 12, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kata Data. (2024), BPK ungkap fraud Indofarma: Transaksi fiktif hingga tarik utang pinjol, diakses dari <https://katadata.co.id/finansial/korporasi/>
- Kata Data (2024), BPK: Indofarma rugikan negara Rp371 miliar akibat penjualan fiktif. Diakses dari <https://katadata.co.id>
- Kontan(2023), Saham Farmasi Tumbang Setelah Bubar Pandemi, diakses dari: <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-farmasi-tumbang-setelah-bubar-pandemi-simak-rekomendasi-sahamnya>
- Mardiana, Rindi E. (2020), “Pengaruh Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Mulyadi (2013), *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)*, Jakarta: Salemba Empat. Mulyadi (2016), *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nabila, A., Zakaria, A., dan Purwoheddi, U. (2023), “Pengaruh profitabilitas, komite audit, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan”. *Jurnal Revenue*, Vol. 4, No. 1, pp. 189–206.
- Nugraha, Giri (2023), “Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas Pada Departemen Hyperbaric Oxygen Therapy (HBOT) di PT. Mitra Rajawali Banjaran Menggunakan Metode Blocplan”. *Skripsi*, Universitas Komputer Indonesia.
- Pangestika, A. P., & Trisnawati, E. (2021), “Pengaruh independensi auditor dan rotasi auditor

- terhadap integritas laporan keuangan”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 26, No. 11, pp. 227–247.
- Pemerintah Republik Indonesia (2015), *Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik*.
- Peraturan BPOM Nomor 14 Tahun 2023, Tentang Pelaporan Kegiatan Industri Farmasi dan Pedagang Besar Farmasi.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2024, Tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank.
- Permen PAN-RB Nomor 60 Tahun 2020, Tentang Pembangunan Integritas Pegawai Aparatur Sipil Negara.
- Permana, R. F., & Noviyanti, S. (2022), “Pengaruh profitabilitas, komite audit, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, No. 2, pp. 136–146.
- Sauqi, A., Akram, & Pituringsih, E. (2017), “The Effect of Corporate Governance Mechanisms, Auditor Independence, and Audit Quality to Integrity of Financial Statements. *International Conference and Call for Papers*, mandala.ac.id/index.php/e proceeding/article/view/191.
- Sembiring, Tamaurina, et all. (2023), *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Karawang: CV Saba Jaya.
- Selviana, S., & Wenny, C. D. (2021), “Pengaruh audit tenure, ukuran KAP, dan pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019)”. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, pp. 169–183.
- Sidauruk, Y. A., Rini, Y. P., & Yuliadi, E. T. (2021), “Analisis pengaruh struktur corporate governance, audit tenure, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2014–2017”, *e-Co-Fin*, Vol. 3, No. 3, pp. 285–298.
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2020), “Pengaruh manajemen laba, audit tenure, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan”, *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 2, pp. 713–727.
- Sugiyono (2020), *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Cet. 22. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna V. (2019), *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukei (2020), *Riset Pemasaran: Disertasi Contoh-contoh dan Studi Kasus*. Surabaya: Unitomo Press.
- Syaichu, M. dan Imanullah, W. R. (2023) “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub-Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019”.

Diponegoro Journal of Management, Vol. 12, No. 4, pp. 1-14.

Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004, Tentang Pemeriksaan, Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara.

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009, Tentang Kesehatan. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995, Tentang Pasar Modal.